

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

Kecamatan Bener adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 11 Km dari ibu kota Kabupaten Purworejo. Pusat pemerintahannya berada di Desa Kali Urip. Kecamatan Bener merupakan salah satu kecamatan paling utara yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Magelang. Kecamatan ini berjarak sekitar 11 Km dari ibukota Kabupaten Purworejo. Luas total keseluruhan Kecamatan Bener 9.408,16 Ha dan memiliki 28 Desa. Secara umum Kecamatan Bener berada di atas ketinggian kurang lebih 150 M dari permukaan laut.

Tabel 9. Luas tanah di Kecamatan Bener dirinci menurut penggunaan tanah

| Jenis Penggunaan Tanah | Luas lahan (ha) | Persentase (%) |
|-------------------------------|------------------------|-----------------------|
| Lahan sawah | 1.451,92 | 15,43 |
| Bangunan/Halaman | 662,15 | 7,04 |
| Tegal/Kebun | 6.623,55 | 70,40 |
| Tambak/Kolam | 16,51 | 0,18 |
| Hutan Negara | 439,00 | 4,67 |
| Lainnya | 215,03 | 2,29 |
| Jumlah | 9.408,16 | 100,00 |

BPS Purworejo (Kecamatan Bener Dalam Angka 2018)

Berdasarkan Tabel 9, kondisi luas tanah di Kecamatan Bener di dominasi oleh tanah tegal/kebun dengan persentase mencapai 70,40%, sedangkan lahan sawah hanya memiliki persentase 15,43% dari luas tanah keseluruhan di Kecamatan Bener. Luasan lahan sawah yang jauh dari tanah tegal/kebun dilatar belakang oleh lahan sawah yang rata-rata berada didataran tinggi dan bersistim terasering, sehingga tidak seluas tanah tegal/kebun. Tetapi, ditinjau dari Standar Operasional Prosedur (SOP) pertanian padi semi-organik akan lebih cocok jika dibudidayakan

didataran tinggi, karena perairannya belum tercemar oleh bahan kimia maupun limbah-limbah yang sifatnya merusak.

B. Keadaan Penduduk

1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu daerah, khususnya pembangunan dibidang pertanian. Semakin banyak jumlah penduduk maka akan semakin banyak pula potensi-potensi yang dapat dikembangkan untuk pembangunan suatu wilayah. Keadaan penduduk berdasarkan umur dapat menggambarkan kehidupan produktif penduduk dalam suatu wilayah. Lebih jelasnya, jumlah penduduk berdasarkan umur di Kecamatan Bener dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Kecamatan Bener

| Kelompok Umur (Tahun) | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Persentase (%) |
|------------------------------|--------------------------------|-----------------------|
| <15 | 11.899 | 24,01 |
| 15-64 | 32.176 | 64,94 |
| >64 | 5.476 | 11,05 |
| Jumlah | 49.551 | 100,00 |

BPS Purworejo (Kecamatan Bener Dalam Angka 2017)

Berdasarkan Tabel 11, keadaan penduduk di Kecamatan Bener memiliki rentang umur 15 – 64 tahun. Umur tersebut dikategorikan dalam 3 kelompok, yakni kelompok umur belum produktif, kelompok umur produktif, dan kelompok umur tidak produktif. Kelompok umur tidak produktif memiliki persentase paling rendah diantara ketiga kelompok umur, yakni hanya 11,05%, sedangkan kelompok umur produktif memiliki persentase tertinggi, yakni 69,94%. Jumlah umur penduduk yang produktif merupakan modal awal untuk melanjutkan pembangunan pertanian dan jumlah umur penduduk yang belum produktif merupakan aset untuk mengembangkan pembnaganan pertanian di Kecamatan Bener.

Selanjutnya berdasarkan jenis kelamin, jumlah keseluruhan penduduk di Kecamatan Bener adalah 49.551 jiwa. Terbagi oleh 24.461 jiwa untuk jenis kelamin laki-laki dan 25.090 jiwa untuk jenis kelamin perempuan. Lebih jelasnya, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Bener dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Bener

| Jenis Kelamin | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Persentase (%) |
|----------------------|--------------------------------|-----------------------|
| Laki – Laki | 24.461 | 49,37 |
| Perempuan | 25.090 | 50,63 |
| Jumlah | 49.551 | 100,00 |

BPS Purworejo (Kecamatan Bener Dalam Angka 2017)

Berdasarkan Tabel 11, jumlah penduduk di Kecamatan Bener hampir seimbang. Walaupun penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk berjenis kelamin laki-laki, tetapi selisih persentasenya tidak jauh berbeda, yakni 1,26%. Jika dilihat dari jumlah penduduk menurut jenis kelamin, pertanian padi-semi organik didominasi oleh petani laki-laki, sedangkan petani perempuan tergolong dalam jumlah yang sedikit. Hal itu dapat diketahui bahwa penduduk berjenis kelamin perempuan rata-rata berkerja sebagai ibu rumah tangga. Walaupun demikian, penduduk berjenis kelamin perempuan tetap ada yang berkontribusi dalam budidaya pertanian padi-semi organik.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Mata pencapaian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh pendapatan sehingga mampu mencukupi kebutuhan dan mendapatkan taraf hidup yang baik. Penduduk di Kecamatan Bener memiliki mata pencapaian yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya, ekonomi, sumber daya alam dan kemampuan penduduk dalam mengusahakan mata

pencahariannya. Lebih jelasnya, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kecamatan Bener dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Bener

| Jenis Mata Pencaharian | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Persentase (%) |
|-------------------------------|--------------------------------|-----------------------|
| Petani | 21.646 | 51,60 |
| Buruh Tani | 6.922 | 16,50 |
| Pengusaha | 101 | 0,24 |
| Pedagang | 1.284 | 3,06 |
| Angkutan | 780 | 1,86 |
| PNS | 373 | 0,89 |
| TNI/POLRI | 314 | 0,75 |
| Pensiunan | 316 | 0,75 |
| Lain-lain | 10.214 | 24,35 |
| Jumlah | 41.950 | 100,00 |

BPS Purworejo (Kecamatan Bener Dalam Angka 2017)

Berdasarkan Tabel 12, sebagian besar penduduk di Kecamatan Bener bermata pencaharian sebagai petani. Hal itu dibuktikan bahwa 51,60% merupakan persentase tertinggi diantara jenis mata pencaharian yang terdapat pada tabel. Melihat kondisi tersebut Kecamatan Bener memiliki peluang untuk mengembangkan usahatani secara maksimal, lebih lagi sebagian besar petani memiliki hewan ternak, diantaranya sapi dan kambing. Hal itu dapat mempermudah jalan petani untuk menerapkan padi semi-organik secara berkelanjutan, karena petani tidak perlu membeli pupuk kandang dalam mengembangkan usahatani mereka.

C. Keadaan Pertanian

Pertanian merupakan sektor penting dalam membangun ekonomi di suatu wilayah. Kecamatan Bener berpotensi untuk membangun perekonomian dari sektor pertanian. Hal ini terbukti bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kecamatan Bener, lebih lagi Kecamatan Bener

merupakan wilayah yang subur yang cocok digunakan sebagai sarana untuk membudidayakan tanaman pangan.

Tabel 13. Luas Panen/Tanaman, Produksi, dan Produktivitas di Kecamatan Bener

| Komoditas | Luas Panen/ Tanaman (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Kw/Ha) |
|----------------------------------|---|---------------------------|----------------------------------|
| Tanaman Pangan | | | |
| Padi Sawah | 2.699 | 14.448 | 53,53 |
| Jagung | 38,00 | 236 | 61,97 |
| Ketela Pohon | 45,00 | 1.530 | 340,00 |
| Tanaman Perkebunan Rakyat | | | |
| Kelapa Muda | 739,89 | 871,16 | 11,77 |
| Kelapa Deres | 21,65 | 147,22 | 68,00 |
| Cengkeh | 253,64 | 80,1 | 3,16 |
| Kopi Robusta | 36,44 | 26,16 | 7,18 |
| Aren | 189,39 | 42,7 | 2,25 |
| Kemukus | 19,56 | 5,07 | 2,59 |
| Tebu | 4,86 | 10,19 | 20,97 |
| Tembakau | 10,00 | 2,5 | 2,50 |
| Kakao | 14,40 | 18,09 | 12,56 |
| Lada | 3,00 | 0,57 | 1,90 |

BPS Purworejo (Kecamatan Bener Dalam Angka 2018)

Berdasarkan Tabel 14, komoditi padi sawah merupakan komoditi yang ditanam oleh penduduk khususnya petani di Kecamatan Bener. Luas panen/tanaman dan produksi yang mencapai angka 2.699 Ha dan 14.448 Ton, selanjutnya produktivitas yang dihasilkan oleh padi sawah di Kecamatan Bener sebesar 53,53 Kw/Ha.

Pada musim kemarau, sebagian besar lahan di Kecamatan Bener tidak dapat di tanami padi sawah karena di wilayah tersebut rata-rata menggunakan tadah hujan dalam proses irigasinya, walaupun terdapat areal yang menggunakan jenis irigasi teknis tetapi hanya terdapat di beberapa wilayah Kecamatan Bener karena jenis irigasi tersebut belum merata. Selama musim kemarau petani biasanya membuat

bibit untuk persiapan pada lahan tanah tegalan/kebun, sehingga pada saat musim penghujan tiba bibit yang semula ditanam di lahan tanah tegalan/kebun sudah siap untuk ditanam di lahan sawah. Hal ini dapat dikatakan kurang menguntungkan bagi petani yang belum memiliki jenis irigasi teknis, tetapi disisi lain memberikan dampak positif bagi petani semi-organik karena jenis irigasi tadah hujan cenderung belum tercemar limbah-limbah yang sifatnya merusak.

D. Sarana Perekonomian

Sarana perekonomian merupakan fasilitas yang dipakai secara langsung untuk mencapai kesejahteraan dalam kegiatan usahatani. Sarana ekonomi yang lengkap dan akses yang mudah akan memudahkan petani dalam melakukan kegiatan usahatani mereka. Keadaan sarana perekonomian di Kecamatan Bener cukup lengkap untuk menunjang kegiatan ekonomi penduduknya. Lebih jelasnya, sarana perekonomian di Kecamatan Bener dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 14. Sarana Perekonomian di Kecamatan Bener

| Sarana Perekonomian | Jumlah | Persentase (%) |
|----------------------------|---------------|-----------------------|
| Pasar Umum | 6 | 0,77 |
| Pasar Hewan | 1 | 0,13 |
| Toko | 89 | 11,48 |
| Kios/ Warung | 677 | 87,35 |
| Bank | 2 | 0,26 |
| Jumlah | 775 | 100,00 |

BPS Purworejo (Kecamatan Bener Dalam Angka 2017)

Berdasarkan Tabel 13, sarana perekonomian di Kecamatan Bener didominasi oleh kios/warung berjumlah 677 atau 87,35%. Jumlah kios/warung sudah mampu memenuhi kebutuhan perekonomian di Kecamatan Bener, seperti bahan pertanian, bahan pangan ataupun kebutuhan yang lainnya. Ketersediaan pasar umum dan pasar hewan juga memudahkan petani untuk menjual hasil panen dan membeli bahan

pertanian ataupun bahan ternak. Jarak pasar yang dekat membuat petani tidak perlu keluar kota untuk memasarkannya, sama dengan itu tersedianya toko-toko membuat petani mudah dalam membeli barang-barang selain barang pertanian ataupun barang pertanian itu sendiri. Adanya bank juga memudahkan petani jika sewaktu-waktu mereka membutuhkan modal dalam usahatani padi semi-organik.